

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Foto Copy di wilayah Yogyakarta yang minimal memiliki 1 anak cabang
2. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Foto Copy di wilayah Yogyakarta.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* sampling dengan teknik sampel jenuh (sensus). Sampel jenuh adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel secara keseluruhan. Sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan Foto Copy yang berada di wilayah Yogyakarta yang minimal telah memiliki 1 cabang.

C. Jenis Data

Menurut Sekaran (2006), Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan

data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung oleh peneliti di UMKM Foto Copy yang berada di wilayah Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert dimana pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2011) dalam Chairunnisah (2011) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur kinerja menurut Robbins (2015) yaitu:

- a. Kualitas pekerjaan

- b. Kuantitas pekerjaan
- c. Ketepatan waktu
- d. Kehadiran di tempat kerja
- e. Kerja sama dengan sesama rekan kerja

2. Gaya kepemimpinan Direktif:

Menurut Luthans (2011), gaya kepemimpinan direktif adalah gaya kepemimpinan yang mempunyai hubungan positif dengan kepuasan dan harapan bawahan atasan sering memberikan perintah atau tugas khusus (otokrasi).

Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan direktif menurut Robert House dalam Afrizal (2015) yaitu:

- a. Pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka
- b. Pemimpin tidak menunjukkan rasa simpati terhadap permasalahan karyawan
- c. Pemimpin memberitahukan jadwal kerja yang harus disesuaikan dan standar kerja
- d. Pemimpin memberi arahan secara spesifik tentang cara menyelesaikan tugas
- e. Pemimpin menentukan dan perencanaan, koordinasi dan pengawasan kerja karyawan

3. Gaya kepemimpinan Suportif

Menurut Luthans (2011) yaitu gaya kepemimpinan yang selalu bersedia menjelaskan segala permasalahan pada bawahan, mudah didekati dan memuaskan hati para karyawan.

Adapun indicator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan suportif menurut Robert House dalam Afrizal (2015) yaitu:

- a. Pemimpin bersifat ramah
- b. Menunjukkan kepedulian akan kebutuhan karyawan
- c. Pemimpin mengembangkan hubungan *interpersonal* yang menyenangkan diantara anggota kelompok
- d. Pemimpin memberikan dorongan pada saat karyawan sedang mengalami frustrasi dan kecewa
- e. Pemimpin membantu pengembangan karir

4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Menurut Luthans (2011), yaitu gaya kepemimpinan yang menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan, perilaku pemimpin partisipatif mengharapkan adanya saran-saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan partisipatif menurut Robert House dalam Afrizal (2015) yaitu:

- a. Pemimpin berkonsultasi dan mengumpulkan ide-ide dari karyawan
- b. Pemimpin menggunakan saran dan ide karyawan sebelum mengambil keputusan
- c. Pemimpin bersama-sama karyawan dalam membuat keputusan
- d. Pemimpin mendelegasikan tugas kepada karyawan

5. Orientasi Prestasi

Menurut Robert dalam Robbins (2015) orientasi prestasi yaitu gaya kepemimpinan seorang pemimpin yang menetapkan tujuan yang menantang dan mengharapkan bawahan untuk berprestasi seoptimal mungkin serta terus mencari pengembangan prestasi dalam proses pencapaian tersebut. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan tersebut, pemimpin harus berusaha untuk mempengaruhi persepsi bawahannya dan mampu memberikan motivasi dengan cara mengarahkan mereka pada kejelasan tugas-tugasnya, pencapaian tujuan, kepuasan kerja dan pelaksanaan yang efektif

Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan partisipatif menurut Robert House dalam Kadir (2011) yaitu:

- a. Dorongan untuk berprestasi

6. Komunikasi Internal

Menurut Chairunnisa (2011) Komunikasi internal yang dilakukan dalam bentuk komunikasi ke bawah sangat penting untuk memberi dorongan, arahan dan penghargaan dari pimpinan kepada bawahannya sehingga kebutuhan pegawai dalam bentuk pengakuan dan penghargaan terpenuhi dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi pegawai.

Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur komunikasi internal menurut Robbins (2015) yaitu:

- a. Komunikasi kearah atas (*Upward Communcation*)
- b. Komunikasi kebawah (*Downward Communication*)
- c. Komunikasi Horisontal (*Horizontal Communication*)

7. Motivasi kerja Ekstrinsik

Menurut Colquit, LePine, dan Wesson (2009) dalam Lukito, Haryono dan Warso (2016) menyatakan motivasi suatu kumpulan kekuatan yang energik yang mengkoordinasi di dalam dan diluar diri seorang pekerja, yang mendorong usaha kerja, dalam menentukan arah, intensitas, dan kegigihan.

Adapun indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur Motivasi ekstrinsik menurut teori Herzberg dalam Handayani (2016) yaitu:

- a. Supervisi : Tujuan, Edukatif, Berkala, Pelaksanaan, sesuai kebutuhan, mengikuti perkembangan.
- b. Gaji : Kinerja, Senioritas, Kedewasaan, Penyesuaian biaya hidup
- c. Lingkungan kerja: Fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, hubungan kerja
- d. Status : Jabatan, Wewenang, Tanggung jawab

F. Uji Kualitas Instrumen

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 for windows.

1. Uji Realibilitas

Menurut Bungin (2014), Uji realibilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawab jika diujikan berulang pada sample yang berbeda. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang dihitung dengan bantuan program *IBM SPSS 20*. Kriteria pengujian lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$) maka menunjukkan bahwa ukuran yang dipakai sudah reliable.

2. Uji Validitas

Menurut Bungin (2014) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item total correlation) dengan nilai r table. Jika r hitung $>$ r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

G. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan meliputi garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Meski regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas.

Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Sekaran (2006), *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1 / tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005) dalam Kristanti (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Teknik Analisis

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012), alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Berganda, Analisis regresi

berganda suatu teknik ketergantungan. Sehingga variable yang akan dibagi menjadi variable yang akan dibagi menjadi variable dependent atau terikat (Y) dan variable independent (X).

Analisis ini menunjukkan bahwa variable dependent akan bergantung atau (terpengaruh). Pada lebih dari satu independent. Persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2012), adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Variabel bebas

X₂ = Variabel bebas

X₃ = Variabel bebas

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error (Variabel bebas lain diluar model regresi)

2. Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2011) dalam Lukito, Haryono dan Warso (2016), pengujian terhadap model hipotesis dilakukan dengan persamaan regresi.

Uji sigfinikasi (pengaruh nyata) variable independen (X) terhadap variable dependen (Y)

a. Uji Model

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable Independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, artinya secara bersama-sama semua variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, artinya secara bersam-sama semua variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y)

c. Uji Statistik t

Uji keberartian koefisien dilakukan dengan statistic-t (student-t) hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variable independennya. Uji t merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini secara parsial (sendiri-sendiri). Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas X berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Y = Hipotesis diterima

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen Y = hipotesis ditolak.

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut : $H_1 : b_1 \neq 0$